

BAB I

PENDAHULUAN

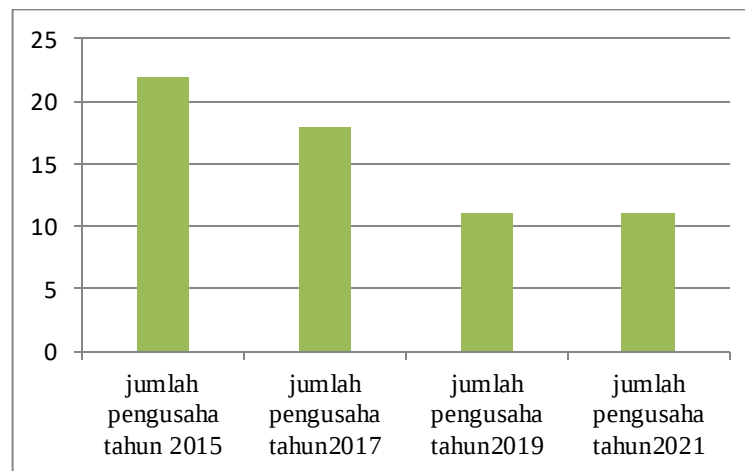
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (Djalil, 2015). Sektor pertanian merupakan ujung tombak bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan, pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan berdasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat keterkaitan rantai produksi, penanganan pasca panen, pengelolaan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Kabupaten Majalengka menjadi salah satu daerah yang memiliki cukup besar potensi dalam pengembangan produk hasil pertanian. Khususnya daerah kecamatan Maja yang pada umumnya dikenal memiliki tanah yang subur. Salah satu komoditas yang terdapat yaitu tumbuhan umbi gadung. Menurut Ahmad (2022) gadung memiliki potensi ekonomi tinggi apabila diolah dengan teknik yang benar karena kandungan racunnya dapat diminimalkan melalui proses pengolahan dengan pencucian dan perendaman tertentu.

Di Desa Malongpong, penduduk Blok Cimara memanfaatkan kesuburan tanah hutan untuk menanam umbi gadung, untuk bahan baku pembuatan keripik gadung. Produk keripik gadung memiliki citarasa khas serta memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan. Namun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha keripik gadung umumnya masih menghadapi berbagai kendala mulai dari teknik pengolahan, pemasaran, modal, hingga pengemasan (Ma'sum, 2021).

Kutipan di atas sejalan dengan temuan awal yang didapat di lapangan, yang menunjukkan perkembangan usaha keripik gadung yang stagnan, sehingga penurunan pengusaha keripik gadung di Blok Cimara Desa Malongpong, bisa kita lihat dari data di bawah ini.



Gambar 1. 1 Data pengusaha keripik gadung

Permasalahan lainnya seperti pemasaran dan pengembangan usaha keripik lokal, termasuk keripik gadung, masih sangat bergantung pada kemampuan pengusaha dalam memanfaatkan peluang, (Mulyadi, 2023) menjelaskan bahwa umkm keripik gadung di desa - desa menghadapi keterbatasan modal, kurangnya inovasi kemasan, dan pemasaran yang hanya bergantung pada pasar lokal. Hal ini juga ditemukan pada umkm keripik di wilayah lain seperti banyuwangi, yang memerlukan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk. (Nur, 2022)

Dari hasil obsevasi awal usaha keripik gadung di Blok Cimara, masih menghadapi berbagai kendala, baik dari permasalahan internal dan eksternal, kendala tersebut meliputi kurangnya alat dan proses mengurangi kandungan racun dalam pengolahan gadung menjadi keripik, sehingga menyebabkan pengolahan yang memakan banyak waktu, kurangnya inovasi pengembangan rasa, kemasan produk, keterbatasan modal, dan pemasaran yang belum optimal, jika hambatan - hambatan ini tidak diamati dan dicari solusi yang tepat, maka usaha keripik gadung tidak akan berkembang dan bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain.

Namun Peluang pengembangan usaha keripik gadung masih sangat besar dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap produk makanan lokal dan unik, ini menujinkan usaha kerpik gadung memiliki daya tarik pasar jika pengemasannya di kembangkan dan dipasarkan secara tepat. Sebagaimana

penelitian Hadayanti et al. (2020) menegaskan bahwa penguatan strategi pemasaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan daya saing produk lokal. (Nur, 2022)

Pemilihan usaha keripik gadung Desa Malongpong Blok Cimara oleh penulis didasari pada dua faktor, pertama karena keingin tahuan penulis dalam hal perkembangan usaha keripik gadung di Blok Cimara Desa Malongpong dan yang kedua karena ingintahu bagaimana strategi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dan bagaimana cara pemasaran produk ini. Kedua faktor ini mejadi sangat penting menurut penulis karena keduanya menjadi faktor penentu bagaimana perkembangan usaha keripik gadung kedepannya di Blok Cimara Desa Malongpong, dan bisa faktor peningkatan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja di daerah tersebut jika usahanya berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS GADUNG DENGAN ANALISIS SWOT DI BLOK CIMARA DESA MALONGPONG KABUPATEN MAJALENGKA”**

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan supaya mencegah penyimpangan permasalahan pokok, supaya penelitian ini menjadi lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian, sehingga penelitian ini sesuai dengan tujuan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan mengenai *“Strategi pengembangan bisnis gadung dengan analisis SWOT”* ini pada tempat dan subjek penelitian. Untuk tempat penelitiannya, penulis membatasi pada Blok Cimara Desa Malongpong, sedangkan untuk sbjek penelitiannya, dibatasi pada pengusaha keripik gadung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha keripik gadung di Blok Cimara Desa Malongpong?
2. Bagaimana pengembangan usaha keripik gadung berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha keripik gadung dalam meningkatkan pendapatan penguasa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah:

- 1) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha keripik gadung di Blok Cimara Desa Malongpong
- 2) Untuk menganalisis posisi perusahaan berdasarkan faktor internal dan eksternal
- 3) Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha keripik gadung dalam meningkatkan pendapatan pengusaha

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca tentang Strategi Pengembangan Bisnis Gadung
- b. Dapat Menjadi Bahan untuk Pengembangan ilmu Pengetahuan lebih lanjut dan lebih mendalam tentang apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi bisnis keripik gadung

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyusun karya ilmiah serta membantu peneliti menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari, serta dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pembaca

Bagi Pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian mendatang

d. Bagi pembisnis yang Bersangkutan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan usulan atau pertimbangan bagi pihak pembisnis dalam pengambilan keputusan dan membuat strategi yang sesuai.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan usaha yang terencana dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan merumuskan prinsip-prinsip umum. Pada hakikatnya, pada dasarnya penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan yang valid prihal suatu masalah. Pengetahuan yang dimaksudkan adalah fakta, konsep, generalisasi dan teori yang maksudkan dapat membantu manusia untuk memahami dan mempermudah penyelesaian masalah yang berhubungan dengan fenomena yang sedang didalami (Habe, 2019).

Dalam penelitian ini dilakukan atas dasar konsep metodologi penelitian yang terdiri dari 5 kategori, yakni sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami gejala yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek peneliti, antara lain perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistic dan dengan metode deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa, dalam suatu kontek tertentu, dengan menggunakan berbagai metode naturalistik. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami, mencari makna di balik data, dan menadapatkan kebenaran, termasuk kebenaran empiris, logis dan teoritis. (Strauss, 2003)

2. Sumber dan Jenis data

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer adalah sumber data yang secara langsung menyampaikan data langsung kepada peneliti. Data tersebut didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya atau tempat objek penelitian yang diteliti. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapat dari informan mengenai masalah penelitian sebagai data primer (Fairuz, 2022) . Data primer dalam penelitian ini di peroleh langsung melalui pengamatan langsung dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di blok cimara desa malongpong itu sendiri.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder merupakan sumberdata yang secara tidak langsung memberikan data kepada penghipun data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. (Koessiantara, 2021) dalam penelitian ini data sekunder yang di peroleh dari Desa Malongpong: antara lain data masyarakat yang mengolah kripik gadung, data penjualan gadung, serta dari dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan dengan focus penelitian. Data tersebut akan di gunakan untuk menambah informasi sehingga dapat menguatkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Seperti yang telah terangkan di atas, sumber data dari penelitian kualitatif dapat berupa manusia, objek, dokumen, atau arsip. Berbagai data di atas diperlukan metode tertentu yang dapat disesuaikan untuk memperoleh data. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

a. Observasi

Observasi yang termasuk salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi

merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya mencakup pada orang saja, akan tetapi juga meliputi objek alam lainnya (Miharjo, 2020). Dalam observasi ini penulis melakukan penelitian langsung dan pengamatan langsung kegiatan Blok Cimara Desa Malongpong.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang bersangkutan dengan pembisnis keripik gadung di Blok Cimara Desa Malongpong

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperuntukan untuk pengumpulan data yang sudah terdapat dalam catatan dokumen, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terdapat di desa malongpong, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian strategi pengembangan bisnis gadung

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Jogiyanto Hartono, 2018)

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam analisis dalam model intraktif ini, terdapat tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Nugrahani, 2014) Dalam aspek reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, fokus, penyederhanaan dan abstraksi data dari sumber data penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari sumber yang mendukung data penelitian yang diperoleh dari lapangan. Pada komponen penyajian data, peneliti

menarasikan data secara ringkas dan disusun secara sistematis. Sebagai kesimpulan, peneliti menginterpretasikan hasil analisis data yang diperoleh (Amanaturrahmah, 2020)

a) Reduksi data

Data yang didapat dari wawancara observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

- Catatan deskriptif adalah catatan alamiah tentang apa yang dilihat, didengar, diamati dan dialami langsung oleh peneliti, tanpa opini atau interpretasi apapun dari peneliti mengenai fenomena yang dialami
- Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, opini dan interpretasi peneliti terhadap temuan yang diperoleh, dan yang berfungsi sebagai bahan untuk perencanaan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

b) Penyajian data

Penyajian data berupa tulisan, kata-kata, gambar, grafik dan table tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan keadaan-keadaan yang terjadi, sehingga peneliti tidak mendapatkan kesulitan dalam mempelajari keseluruhan informasi atau bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi dan data.

Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguasai data dan menghindari kekeliruan dalam menyimpulkan informasi yang tidak tepat, hal ini antara lain perlu diperhatikan dalam analisis data, karena jika data tersebar dan tidak terorganisir dengan baik, peneliti bisa saja bertindak asal-asalan dan menarik kesimpulan yang bias atau kesimpulan yang tidak mendasar dalam penyajian data.

c) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan dalam penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan

Reduksi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian hingga laporan penelitian akhir selesai dan tidak harus menunggu hingga sejumlah besar data telah dikumpulkan

d) Penarikan kesimpulan

Tahap pengambilan makna dari data yang telah disajikan merupakan tahap akhir dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, makna diberikan berdasarkan tingkat pemahaman peneliti dan interpretasi yang telah dikembangkan.

e) Analisis Swot

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength), dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Dengan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki dan mengembangkan kekuatan tersebut, dapat dipastikan bahwa perusahaan akan lebih maju daripada para pesaingnya saat ini (Noor, 2014). Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar perusahaan bisa tetap lebih dikenal banyak orang. Perusahaan harus bisa memanfaatkan peluang yang ada agar dapat meningkatkan volume penjualan. (Tamara, 2016)

f) Validasi Data Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 3 jenis triangulasi yaitu

- 1) Triangulasi sumber
- 2) Triangulasi teknik

3) Triangulasi waktu

Pada penelitian ini akan digunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2018) triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian diperiksa melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika penggunaan ketiga teknik ini untuk menguji kredibilitas data menghasilkan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk menentukan mana yang dianggap benar, atau dapat disimpulkan bahwa semuanya benar karena mencerminkan perspektif yang berbeda. Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan teori-teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III PROFIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang Gambaran objek penelitian,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran yang diberikan mengenai penelitian